

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini kian pesat dan berjalan beriringan dengan kemajuan bidang lain juga, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Maka dari itu kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah pun dituntut agar lebih inovatif, kreatif dan menarik agar informasi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh seluruh siswa.

Pendidikan merupakan sebuah upaya juga proses pendewasaan individu secara sadar dalam kegiatan pembelajaran dengan hasil perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mendewasakan individu ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan menjadi prioritas utama dan penting pada manusia untuk mencapai kedewasaannya. Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan tersebut terdapat beberapa hal yang perlu ditempuh oleh setiap individu tersebut, salah satunya dengan mengikuti pendidikan formal. Perlu diperhatikan kembali terkait pendidikan di Indonesia agar mampu bersaing dengan perkembangan zaman di era modern sekarang ini, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas dijelaskan bahwa pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa serta mengembangkan minat, bakat dan potensi diri mereka, maka dari itu diperlukan adanya tanggung jawab dari pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dan pengajaran tersebut salah satunya dengan peningkatan pada mutu pendidikan dan strategi

pembelajaran karena dalam kegiatan belajar mengajar tidak jarang terdapat berbagai kesulitan yang dialami salah satunya adalah interaksi antara guru dengan siswa dalam penyampaian bahan pelajaran kepada siswa karena setiap siswa mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menerima informasi atau bahan pelajaran yang disampaikan guru, oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah selain itu memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan peserta didik yang nantinya dapat mempersiapkan peserta didik terutama untuk dapat bekerja pada bidang tertentu

Dalam pendidikan diperlukan sebuah minat terhadap pembelajaran karena dengan begitu dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan semangat dalam meraih prestasi. Minat dan perhatian juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar, tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi belajar, perhatian akan timbul dari siswa apabila bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Minat dan perhatian merupakan gejala jiwa yang selalu berkaitan, seorang siswa yang berminat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut (Suryadi, 2020). Apabila minat siswa timbul maka dengan begitu tujuan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Sudjana, (1995, hlm 26) hasil belajar yang dicapai dipengaruhi dua faktor utama, yakni: faktor dalam diri sendiri dan faktor yang datang dari luar diri atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri meliputi kemampuan yang dimiliki, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor yang datang dari luar diri meliputi faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka untuk dapat melihat tingkat minat belajar pada siswa dapat melalui hasil pembelajaran yang dicapai dan kehadiran siswa dalam berpartisipasi ketika kegiatan belajar sedang berlangsung. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Rekapitulasi Nilai UAS Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Kelas XI

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Akhir			
			<KKM	Persentase (%)	>KKM	Persentase (%)
2019/ 2020	XI OTKP 1	36	8	22	28	78
	XI OTKP 2	36	5	14	31	86
	XI OTKP 3	36	10	31	25	69
Jumlah		108	23	21	85	79
2020/ 2021	XI OTKP 1	34	12	35	22	65
	XI OTKP 2	35	16	46	19	54
	XI OTKP 3	32	12	37	20	63
Jumlah		101	40	40	61	60
2021/ 2022	XI OTKP 1	36	8	22	28	78
	XI OTKP 2	37	9	24	28	76
	XI OTKP 3	36	8	22	28	78
	XI OTKP 4	36	7	19	29	81
Jumlah		145	32	22	113	78

Sumber: Guru Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan perolehan hasil nilai Ujian Akhir Semester siswa kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Kelas XI selama 3 tahun terakhir, tabel diatas menjelaskan mengenai persentase pembelajaran siswa yang memperoleh hasil nilai diatas KKM dan kurang dari KKM. Apabila siswa dengan perolehan nilai diatas KKM maka dapat dikatakan kompeten dan sebaliknya jika siswa yang nilainya kurang dari KKM dapat dikatakan kurang kompeten dalam pembelajaran, 72 merupakan nilai KKM pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan ini.

Dari data tabel diatas, rata-rata nilai UAS siswa dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif. Berdasarkan data diatas pada tahun ajar 2020/2021 memiliki persentase nilai dibawah KKM yaitu sebesar 40%. Perbandingan nilai siswa sebelum dan ketika sedang mengalami pandemi terdapat perbedaan dimana persentase nilai siswa kurang dari KKM mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelum pandemi. Hal ini juga menunjukkan bahwan perolehan nilai KKM tersebut dapat

dipengaruhi oleh minat belajar siswa yang masih kurang optimal. Berdasarkan penjelasan diatas juga selaras dengan pendapat Charli, Ariani, & Asmara (2019, hlm 53) yang berpendapat bahwa Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa akan kurang berminat dalam belajar. Karena dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami.

Selain dilihat dari hasil belajarnya untuk mengetahui minat seorang siswa juga bisa melalui absensi kehadiran siswa dalam kegiatan belajar. Kehadiran siswa menurut (Slameto, 2010, hlm 58) dapat menjadi indikasi minat belajar karena merupakan sebuah bentuk partisipasi aktif siswa dalam aktivitas pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran apabila siswa tertarik untuk belajar. Berdasarkan penjelasan diatas berikut merukapakan rekapitulasi absensi siswa untuk mengetahui minat belajar siswa Kelas XI OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung.

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa Kelas XI Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMK Pasundan 1 Bandung

No	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Ketidakhadiran Siswa (Alpa)	Persentase Ketidakhadiran Siswa (Alpa)	Rata-Rata
1.	2019/ 2020	XI OTKP 1	36	4	1,94%	3,07%
		XI OTKP 2	36	10	4,85%	
		XI OTKP 3	36	5	2,42%	
1.	2020/ 2021	XI OTKP 1	34	16	9,81%	8,99%
		XI OTKP 2	35	11	6,74%	
		XI OTKP 3	32	17	10,42%	
2.	2021/ 2022	XI OTKP 1	36	3	2,75%	6,41%
		XI OTKP 2	37	9	8,25%	
		XI OTKP 3	36	3	2,75%	
		XI OTKP 4	36	6	5,50%	

Sumber: Guru Mata Pelajaran (Data diolah)

Pada tabel 1.2 diatas , menunjukkan bahwa untuk persentase ketidakhadiran siswa selama 3 tahun masih belum optimal, pada tahun ajaran 2019/2020 rata-rata persentase ketidakhadiran siswa adalah 3,07%, kemudian pada tahun ajaran 2020/2021 rata-rata persentase ketidakhadiran siswa adalah 8,99% yang menunjukkan bahwa ada kenaikan yaitu sebesar 5,92% dan pada tahun ajaran 2021/2022 rata-rata ketidakhadiran siswa adalah 6,41% yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang terjadi pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,58%, untuk persentase tertinggi ada pada tahun ajaran 2020/2021 dengan persentase sebesar 8,99%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan tingginya persentase ketidakhadiran siswa tanpa keterangan yang diduga hal tersebut karena minat belajar siswa yang masih belum optimal pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi juga wawancara bersama guru mata pelajaran dan siswa kelas XI OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung, pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan terdapat permasalahan berkaitan dengan minat belajar siswa, Pada saat itu situasi covid 19 hingga masa *new normal* setelah pandemi menyebabkan kurang optimalnya minat belajar siswa, siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran dan cenderung kurang semangat ketika sedang belajar sehingga hasil belajar ikut menurun.

Hal ini juga disebabkan oleh penyesuaian karena pada saat itu era *new normal* sehingga masih membatasi segala aktivitas disekolah dan siswa yang hadir pun hanya sebanyak 50% untuk luring namun tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dan 50% lagi belajar secara daring dirumah saja, kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan sebelumnya sesekali menggunakan *power point*, buku dan dijelaskan menggunakan metode ceramah didalam kelas untuk yang luring dan menggunakan *whatsapp* baik fitur chat grup atau *voice note* untuk yang daring, hal ini dapat menyebabkan siswa mudah bosan dan kurang berminat terhadap materi pembelajaran.

Pada saat ini materi pelajaran makin beragam dan luas sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, maka dalam

sistem pendidikan juga banyak melibatkan teknologi salah satunya dalam penyampaian bahan pelajaran yaitu guru dibantu oleh media pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan media pembelajaran, media pembelajaran tersebut dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan baik dalam bentuk abstrak maupun kongkrit, namun dalam penggunaan media pembelajaran ini juga perlu digunakan dengan baik yaitu dengan keterampilan dan kreativitas yang dimiliki oleh guru sehingga media pembelajaran tersebut dapat menarik siswa menjadi berminat pada materi yang akan disampaikan. Belajar dengan menggunakan indera pengelihatan dan pendengaran dapat memberikan banyak keuntungan bagi siswa, siswa dapat belajar lebih banyak dibandingkan jika materi pelajaran hanya disajikan melalui salah satu saja baik stimulus pengelihatan atau hanya dengan stimulus pendengaran. Sebagai upaya untuk memunculkan minat belajar dalam diri siswa, peran seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas khususnya dalam hal penggunaan media pembelajaran.

Oleh karena itu pada penelitian ini penulis memilih media pembelajaran *Microsoft power point* dikarenakan dalam media pembelajaran *power point* apabila digunakan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akan sangat dapat membantu dalam proses pembelajaran tersebut dalam media pembelajaran *power point* merupakan media berbasis visual namun juga memiliki beragam fitur yang menarik yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran dan mudah dalam pembuatan serta penggunaanya baik digunakan oleh guru ataupun siswa, selaras dengan pendapat Nurseto (2011, hlm 31) yang berpendapat bahwa *power point* salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (*data storage*).

Maka penggunaan media pembelajaran berperan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada siswa, menggunakan media pembelajaran yang tepat dan kreatif mampu mengatasi sikap pasif siswa dan

memunculkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Sehingga ketertarikan untuk belajar akan lebih cepat tertanam secara maksimal dalam diri siswa selain itu siswa juga memperoleh pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Apabila permasalahan terkait minat belajar yang masih kurang dibiarkan dan tidak diatasi, maka dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang nantinya akan menurun sehingga kualitas pendidikan di jurusan OTKP pun akan menurun. Sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan meningkatkan media pembelajaran salah satunya adalah dengan media pembelajaran *power point* hal ini selaras dengan pendapat Fitriyani, Tontowi, & Basri (2017) yang mengatakan bahwa agar proses pembelajaran berhasil salah satunya guru harus menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa tertarik akan belajar serta dapat menumbuhkan minat belajar di dalam diri siswa untuk terus belajar.

Selaras dengan pemaparan yang dijelaskan diatas, upaya untuk memahami dan memecahkan masalah terhadap minat belajar siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung”**.

1.2. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Salah satu hal penting pada penulisan ini berkaitan dengan minat belajar siswa di SMK Pasundan 1 Bandung, proses pembelajaran akan berlangsung secara maksimal apabila dalam pelaksanaannya dilakukan sebaik mungkin, dalam hal ini salah satunya adalah dalam penggunaan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa bila digunakan secara maksimal dengan kreatif dan inovatif maka akan menarik minat belajar siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Media Pembelajaran Power Point Terhadap Minat Belajar**

Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung”.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas media pembelajaran *power point* pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung?
3. Adakah pengaruh media pembelajaran *power point* terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta kajian ilmiah mengenai pembelajaran. Selain itu tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap minat belajar siswa, namun secara spesifik tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas media pembelajaran *power point* pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung
2. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *power point* terhadap minat belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

Apabila dalam penelitian ini yang telah dilakukan diatas dapat tercapai, maka penelitian ini akan memberikan kegunaan dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, pada penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh media pembelajaran *power point* terhadap minat belajar siswa.
2. Manfaat praktis, pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi seluruh pihak di SMK Pasundan 1 Bandung yang berkaitan dengan bagaimana siswa dan guru dapat memilih media pembelajaran *power point* dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dapat dijadikan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian khususnya mengenai media pembelajaran *power point* terhadap minat belajar siswa.